PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA, KONTINUITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA METRO TA 2018/2019

(Skripsi)

Oleh
M. Kevin Darel

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KONTINUITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA METRO TA 2018/2019

Oleh:
M. Kevin Darel

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Teknik analisis menggunakan Regresi Linear dan Path Analysis. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 242 siswa dan sample 151 siswa. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Metro sebesar 41,7%.

Kata kunci: fasilitas belajar, hasil belajar, kontinuitas belajar, motivasi belajar dan pola asuh orang tua.

ABSTRACK

THE EFFECT OF PARENTING SYSTEM, CONTINUITY OF LEARNING AND LEARNING FACILITIES TOWARD STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH STUDENT LEARNING MOTIVATION OF GRADE VIII SMP NEGERI 4 KOTA METRO ACADEMIC YEAR 2018/2019

From:
M. Kevin Darel

The purpose of this study was to determine the effect of parenting system, the continuity of learning, learning facilities through student learning motivation of eighth grade students learning outcomes. The analysis techniques used are Linear Regression and Path Analysis. The research method used is descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. The population in this study was 242 people, and the sample was 151 people. The sampling technique in this study is probability sampling using simple random sampling. The results showed that there was a simultaneous influence of parenting system, the continuity of learning, learning facilities through student learning motivation toward students learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 4 Kota Metro with 41,7%.

Keywords: learning facilities, parenting system, student learning motivation and the continuity of learning.

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KONTINUITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA METRO TA 2018/2019

Oleh

M. KEVIN DAREL

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019

Judul Skripsi	: **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KONTINUITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA METRO TA 2018/2019**
Nama Mahasiswa	: M. Kevin Darel
No. Pokok Mahasiswa	: **1513031079**
Program Studi	: **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. I Komang Winatha, M.Si.	**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600417 198711 1 001	NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 September 2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama	: M.Kevin Darel
NPM	: 1513031079
jurusan/program studi	: Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2019

METERAI TEMPEL
71723AHF042560225
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Kevin Darel
1513031079

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Kevin Darel dan biasa disapa dengan Kevin. Penulis lahir tanggal 7 Desember 1997, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sudarsono dan Ibu Eliawati. Penulis berasal dari Bandar Lampung. Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Penengahan lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Sumberejo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku
Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Kakak-kakakku tersayang
Terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran dan dukungan mu semoga engkau kelak menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga.

Keluarga besar Bapak dan Ibu
Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku
Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta
Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

MOTTO

Jangan mencintai seseorang yang tidak mencintai Allah. Kalau ia bisa meninggalkan Allah, ia juga bisa meninggalkanmu.
(Imam Syafi'i)

Stay Positive!
(M. Kevin Darel)

Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.
(Imam Syafi'i)

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka seseungguhnya azab-ku sangat pedih.
(QS. Ibrahim (14) :7)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019". Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dan meluangkan waktu disela-sela kesibukkan.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd**.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembahas yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Hi. Nurdin, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Sudarsono dan Ibu Eliawati yang paling perhatian dan sabar yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini.

12. Untuk Kakak-kakakku (Mas Dimas, Mba Tina, dan Mba Lia) yang paling mengerti aku, sehingga aku dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan bahagia.
13. Keluarga besar Risman Sutiyah SW yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Teman hidupku tercinta Iqlima Zahrah L.T yang selalu membantu, mendukung dengan tulus.
15. Sahabat-sahabat BFF ku Rendy Yolanda, Fahmi Fajri, dan Marthunis Bujung yang telah memberikan pengalaman berteman yang tidak terlupakan.
16. Sahabat-sahabat terbaikku, Aldy Sapta Perdana, Ayu Setyadewi Triyono, Ella Utami, Havi Nata Tamara, Nuning Fitri Astari, Nabila Pratiwi, Ichsanti Isnanini Anisa, Maila Ni'amassadiqah, Enzo Reinada, Azalea Agustin dan Rita Lestari yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku.
17. Sahabat-sahabat jalananku, Shihab, Nico, Wowo, Bang Wawan, Anggadoy, Bang Febri, Bang Galih, Pemaw, Rama, Item, Nay, Bang Bagus, Bang Dinal, dan semua teman jalananku lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Pandu, Restu, Fadil, Hadi, Bakti, Pras, Dedi, Josua dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
19. Teman-teman kontrakan perumahan residence Longi, Windi dan Wisnu terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

20. Sahabat Kidding Child ku, Gading, Yusuf, Shindi, Ambar, Anggun dan yang lainnya terimakasih atas segala dukungan dan doa-doa selama ini.
21. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemulian-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2019

Penulis,

M. Kevin Darel

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK
HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
G. Ruang Lingkup Penelitian 15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 16
A. Tinjauan Pustaka 16
1. Pola Asuh Orang Tua 16
2. Kontinu Belajar 21
3. Fasilitas Belajar 23
4. Hasil Belajar 31
5. Motivasi Belajar 39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 46
C. Kerangka Pikir 49
D. Hipotesis 52
III. METODE PENELITIAN 55
A. Metode Penelitian 55
B. Populasi dan Sampel 57
1. Populasi 57
2. Sampel 57
C. Teknik Pengambilan Sampel 58
D. Variabel Penelitian 59
1. Variabel Eksogen 60
2. Variabel Endogen 60
3. Variabel Moderator 60
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 60
F. Definisi Operasional Variabel 62

G. Teknik Pengumpulan Data 65
1. Observasi 65
2. Dokumentasi 65
3. Angket 66
4. Wawancara 66
H. Uji Persyaratan Instrumen 67
1. Uji Validitas 67
2. Uji Reabilitas Instrumen 69
I. Uji Persyaratan Analisis Parametrik 71
1. Uji Normalitas 71
2. Uji Homogenitas 72
J. Uji Persyaratan Regresi Lienear Ganda 74
1. Uji Kelinearan Regresi 74
2. Uji Multikolinearitas 75
3. Uji Autokorelasi 77
4. Uji Heteroskedastisitas 79
K. Analisis Data 80
1. Persyaratan Analisis Jalur 81
2. Langkah-langkah menganalisis jalur 82
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 85
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 85
1. Sejarah SMA Negeri 4 Kota Metro 85
2. Letak Geografis 86
B. Deskripsi Data 88
1. Data Pola Asuh Orang Tua (X1) 89
2. Data Kontinuitas Belajar (X2) 92
3. Data Fasilitas Belajar (X3) 94
4. Data Motivasi Belajar (Y) 96
5. Data Hasil Belajar (Z) 99
C. Uji Persyaratan Statistik Parametrik 102
1. Uji Normalitas Data 102
2. Uji Homogenitas Sampel 103
D. Uji Asumsi Klasik 105
1. Uji Linieritas Garis Regresi 105
2. Uji Multikoliniearitas 108
3. Uji Autokorelasi 110
4. Uji Heterokedastisitas 111
E. Analisis Data 114
F. Pengujian Hipotesis 124
G. Kesimpulan Analisis Statistik 139
H. Pembahasan 143
V. KESIMPULAN DAN SARAN 163
A. Kesimpulan 163
B. Saran 165

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu 2
2. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua 4
3. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Tentang Kontinuitas Belajar..... 5
4. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Tentang Fasilitas Belajar 6
5. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Tentang Aspek Motivasi Belajar Siswa..... 8
6. Hasil Penelitian yang Relevan.....46
7. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMA Negeri 4 Kota Metro 57
8. Data Jumlah Sampel Kelas VIII SMA Negeri 4 Kota Metro 59
9. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel..... 63
10. Hasil Uji Validitas 68
11. Indeks Korelasi Reabilitas 70
12. Uji Reliabelitas 70
13. Daftar Analisis Varian 75
14. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur) 84
15. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat 87
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) 90
17. Kategori Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) 91
18. Distribusi Frekuensi Kontinuitas Belajar (X2)..... 92
19. Kategori Variabel Kontinuitas Belajar (X2)..... 93
20. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X3) 95
21. Kategori Fariabel Fasilitas Belajar (X3)..... 96
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y) 97
23. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y) 98
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Z)..... 100
25. Kategori Variabel Hasil Belajar (Z) 101
26. Rekapitulasi Uji Normalitas 103
27. Rekapitulasi Uji Homogenitas..... 105
28. Rekapitulasi Linearitas Regresi 108
29. Rekapitulasi Uji Multikoleniaritas 109
30. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 114
31. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Strutur 1 141
32. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub-Strutur 2 142
33. Rangkuman Dekomposisi Dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total..... 142

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Paradigma Penelitian 52
2. Substruktur 1 (Analisis Jalur) 83
3. Substruktur 2 (Analisis Jalur) 83
4. Kurva Durbin Watson 111
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian 115
6. Model Persamaan Dua Jalur 115
7. Substruktur 1 116
8. Substruktur 2 116
9. Substruktur 1 Persamaan 118
10. Substruktur 2 Persamaan 121
11. Diagram Jalur Lengkap 123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi Angket 167
2. Angket Pola Asuh Demokratis 172
3. Angket Pola Asuh Otoriter 172
4. Angket Pola Asuh Permissive 173
5. Angket Kontinuitas Belajar 175
6. Angket Fasilitas Belajar 176
7. Angket Motivasi Belajar 177
8. Tabulasi Deskripsi Responden Pola Asuh (X1) 178
9. Tabulasi Deskripsi Responden Kontinuitas (X2) 181
10. Tabulasi Deskripsi Responden Fasilitas Belajar (X3) 184
11. Tabulasi Deskripsi Responden Hasil Belajar (Y) 187
12. Tabulasi Deskripsi Responden Motivasi Belajar (Z) 190
13. Uji Validitas 193
14. Uji Reliabelitas 197
15. Uji Normalitas 198
16. Uji Homogenitas 199
17. Uji Linieritas 200
18. Uji Multikolinieritas 201
19. Hasil Uji Regresi Lininer Berganda 202
20. Uji Heteroskedastisitas 204

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu elemen penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam dirinya agar menghasilkan individu yang berkualitas, yaitu individu yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental yang baik. Pada akhirnya membawa kemajuan bagi individu itu sendiri sehingga akan bermanfaat pula bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang berhasil itu apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Hasil belajar yang baik salah satu wujud dari hasil proses belajar mengajar yang efekif dan optimal. Hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik yang diukur melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (Permen 20 Tahun 2007).

Helmawati (2014:205) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hasil belajar yang baik menjadi harapan semua pihak, baik siswa, orang tua maupun sekolah.

Berikut akan disajikan tabel nilai siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelasVIII SMPN 4 Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	>70	
1.	VIII A	15	15	30
2.	VIII B	14	17	31
3.	VIII C	16	13	29
4.	VIII D	22	12	34
5.	VIII E	20	10	30
6.	VIII F	17	11	28
7.	VIII G	21	9	30
8.	VIII H	22	8	30
Siswa		147	95	242
Persentase (%)		61	39	100

Berdasarkan tabel diatas, informasi yang diperoleh dari SMPN 4 Kota Metro melalui guru IPS Terpadu, sebagian siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tersebut. Karena dalam mata pelajaran IPS Terpadu sendiri diperlukan pemahaman yang luas untuk menguasainya. Dampak bagi siswa yang kurang paham dan kurang menguasai mata pelajaran tersebut adalah hasil belajar yang menurun. Maka berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar dengan hasil yang

optimal. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro. Dengan begitu masalah yang berkaitan dengan diri siswa dapat dipecahkan dan diselesaikan agar mencapai hasil yang lebih baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Slameto (2010, hlm. 54-60) menyatakan tentang faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

> Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik). Dari uraian tersebut dapat di kemukakan bahwa antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, karena dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.

Pendidikan dapat terjadi di dalam tiga lingkungan, ketiga lingkungan itu adalah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan pendidikan harus bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dialami oleh anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan modal dasar yang dimiliki oleh anak dimana orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak dengan baik agar pelajaran selanjutnya yang diterima oleh anak dapat berjalan dengan baik pula.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Djamarah (2014:51) Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara

konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.
Berikut hasil wawancara beberapa siswa terhadappola asuh orang tua.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tentang Pola Asuh Orang Tua

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Orang tua ikut membimbing proses belajar dirumah	3	8	19
2.	Orang tua memberikan hadiah jika siswa mendapatkan rangking kelas	7	15	8
3.	Orang tua memerintahkan untuk mengerjakan tugas	7	8	15
4.	Orang tua menentukkan dan mewajibkan adanya jam belajar dirumah	3	7	20
5.	Orang tua menghukum bila tidak menuruti perintahnya	6	9	15
Jumlah		26	47	77
Persentase (%)		17	31	52

Berdasarkan Tabel 2, pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro sangat lah memerlukan penanganan dan ini sangat berdampak terhadap hasil belajar anak/siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa rendahnya perhatian orang tua terhadap pola dalam membimbing anak.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 17% siswa menyatakan kepedulian orang tua tinggi sebanyak 31% menyatakan sedang atau biasa-biasa saja dan 52% lainnya mengatakan rendah.

Faktor lain yang berpengaruh yaitu kontinuitas belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontinuitas diartikan sebagai kesinambungan, kelangsungan, kelanjutan atau keadaan kontinu. Handayani (2013) menyatakan bahwa Kontinuitas Belajar adalah suatu kebiasaan atau cara

yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dalam proses belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kontinuitas belajar berkaitan dengan kebiasaan belajar. Djaali (2008) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas belajar adalah kelangsungan dari kegiatan belajar yang mencakup kebiasaan dan intensitas waktu belajar yang dilakukan secara tetap dan berkelanjutan.

Berikut hasil wawancara terhadap 30 siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro tentang kontinuitas belajar.

Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tentang Kontinuitas Belajar

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Siswa meluangkan waktu untukmempelajari materi di rumah.	4	10	16
2.	Siswa memiliki waktu rutin yang biasa digunakan untuk melanjutkan materi di rumah.	6	11	13
3.	Siswa menggunakan jam kosong untuk diskusi membahas materi dengan teman-temannya.	4	10	16
4.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang tergolong sulit.	3	10	17
5.	Siswa memperhatikan dengan seksama semua yang diajarkan dan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui materi yang kurang jelas.	4	8	18
Jumlah		21	49	80
Persentase (%)		14	33	53

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 di atas dikemukakan bahwa sebanyak 14% siswa menyatakan kontinuitas belajar tinggi (baik), sebanyak 33% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 53% menyatakan rendah.

Kemudian faktor lain yang sangat berpengaruh yaitu fasilitas belajar Menurut Nugraheni (2013), Fasilitas Belajar merupakan sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat belajar dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Arikunto (2008) mengatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda maupun uang. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun nonfisik yang disediakan untuk menunjang dan mempermudah proses belajar guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran. SMP Negeri 4 Kota Metro telah didukung oleh fasilitas belajar yang lengkap. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Berikut hasil wawancara terhadap terhadap 30 siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro tentang fasilitas belajar.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tentang Fasilitas Belajar

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Ketersediaan perpustakaan membantu siswa untuk proses belajar	8	10	12
2.	Lengkapnya fasilitas UKS sangat bermanfaat bagi siswa	6	11	13
3.	Laboraturium IPA memberikan dampak yang sangat banyak dalam hal	3	7	20

Lanjutan Tabel 4.

	pemahaman siswa			
4.	Fasilitas olahraga yang ada di sekolah sangat mempengaruhi minat siswa dalam berolahraga	10	10	10
5.	Suasana proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dengan fasilitas yang lengkap	8	12	10
Jumlah		35	50	65
Persentase (%)		23	33	44

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 23% siswa mengatakan fasilitas belajar (baik), sebanyak 33% siswa mengatakan fasilitas belajar sedang (biasa-biasa saja), dan 44% siswa mengatakan rendah. Jadi, permasalahannya yaitu apakah fasilitas tersebut sudah benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan jumlahnya sesuai sehingga menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyati (2013) sebagai berikut :

> Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti lengkapnya sarana prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.” Jadi, fasilitas yang lengkap belum tentu menunjang proses pembelajaran apabila tidak dimanfaatkan dengan baik dan tentunya akan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Setelah faktor-faktor diatas faktor selanjutnya adalah motivasi, motivasi tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Setelah siswa memiliki mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung prestasi nya juga

meningkat, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada prestasinya. Seperti menurut Winkel (2008: 270) mendefinisikan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar". Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

> Fungsi motivasi menurut Sardiman (2008: 85): (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Tabel 5. Hasil Wawancara Terhadap 30 Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tentang Aspek Motivasi Belajar Siswa

No.	Keterangan	Tanggapaan			Jumlah
		Sangat Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	
1.	Siswa merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu	12	14	4	30
2.	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit	12	9	9	30
3.	Saya kurang memperhatikan pelajaran IPS Terpadu	15	7	8	30
4.	Meskipun telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, siswa tetap malas untuk belajar	13	9	8	30
Jumlah Peserta Didik		52	39	29	120
Persentase (%)		43	33	24	100

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 43% siswa mengatakan sangat setuju (tidak baik), sebanyak 33% siswa

mengatakan cukup setuju (kurang memiliki motivasi belajar), dan 23% siswa mengatakan tidak setuju (memiliki motivasi belajar). Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini tampak dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
2. Orang tua yang kurang memperhatikan pola dalam memberikan arahan belajar kepada anak.
3. Banyak sekali siswa yang tidak membaca ulang materi yang telah dipelajari disekolah.
4. Fasilitas belajar yang kurang tidak dimanfaatkan secara optimal.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga tidak ada faktor pendorong bagi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro sangat kompleks. Sesuai kajian tersebut

maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor pola asuh orang tua (X_1), kontinuitas belajar (X_2), fasilitas belajar (X_3), motivasi belajar IPS Terpadu (Y), dan hasil belajar (Z) siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar?
5. Apakah ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?

6. Apakah ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
7. Apakah ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
9. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
11. Apakah ada pengaruh simultan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
12. Apakah ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?
13. Apakah ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
11. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
12. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
13. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi belajar.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Lampung.
   c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki obyek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan memperhatikan motivasi siswa.
   b. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.
   c. Bagi Siswa

      Sebagai masukan kepada siswa terkait dengan kebiasaan belajar siswa sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa dapat optimal.

d. Bagi Orang Tua

Membantu memberikan informasi kepada orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa sehingga dapat memberikan perhatian dan pengarahan dalam proses pembelajaran secara optimal.

e. Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu bagi peneliti.
2. Menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1), kontinuitas belajar (X_2), fasilitas belajar (X_3), motivasi belajar IPS Terpadu (Y), dan hasil belajar (Z).

2. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.

3. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kota Metro.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Penelitian

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.

1. Pola asuh orang tua

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah suatu tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar (Surbakti, 2012). Kemudian menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar

tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua.

b. Hal-hal yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Gunarsa (2012) aspek-aspek yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah:

1) Karakter orang tua dan anak
2) Kepribadian orang tua dan anak
3) Temperamen orang tua dan anak
4) Kemauan dan kemampuan anak untuk menerima perubahan
5) Asal usul dan latar belakang orang tua
6) Pendidikan orang tua
7) Budaya yang diterapkan di keluarga
8) Demografi dan domisili keluarga
9) Sistem religi yang dianut oleh keluarga
10) Tekanan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat
11) Pekerjaan dan karier atau jabatan orang tua
12) Kemampuan penalaran anggota keluarga

c. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Rusilanti 2015:164-165) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

1) Pola asuh demokratis

   Adalah pola asuh yang memperioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran.

   Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orangtua, memperkuat standar-standar perilaku. Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.

Kemudian menurut Menurut Dariyo (2011:208) bahwa “Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua”. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk. mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui

bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi, dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

2) Pola asuh otoriter

Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

Kemudian menurut (Widyarini, 2009) pola asuh otoriter adalah orang tua yang berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar mutlak, nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kerja tradisi, tidak saling memberi dan menerima dalam komunikasi verbal. Orangtua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman.

Menurut Yusuf (2014) sikap atau perilaku orang tua pada model pola asuh otoriter/authoritarian antara lain:

a) Sikap acceptance rendah, namun kontrolnya tinggi.
b) Suka menghukum secara fisik.
c) Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak melakukan sesuatu tanpa kompromi).
d) Bersikap kaku (keras).
e) Cenderung emosional dan bersikap menolak.

Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.

3) Pola asuh permisif

Menurut Dariyo (2011:207) bahwa "Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenedrung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya."

Menurut Widyarini (2009) orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memeri tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.

Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya dan memiliki sikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah. Dan profil perilaku anak yang terbentuk dari pola asuh permisif antara lain: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah.

d. Indikator-indikator pola asuh orang tua

1. Indikator pola asuh demokratis
   1) Adanya kesempatan pada anak untuk berpendapat.
   2) Hukuman diberikan akibat perilaku salah.
   3) Memberi pujian atau hadiah pada perilaku benar.
   4) Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.
   5) Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.
   6) Orang tua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.
2. Indikator pola asuh otoriter
   1) Orang tua menerapkan peraturan yang ketat.
   2) Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
   3) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak.
   4) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun herbal)
   5) Orang tua jarang memberikan hadiah maupun pujian.
3. Indikator pola asuh permissive
   1) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua.
   2) Anak tidak mendapat hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik.
   3) Anak tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan.
   4) Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari.
   5) Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.
   (Pradani, 2017)

2. Kontinuitas belajar

a. Pengertian kontinuitas belajar

Upaya untuk menumbuhkembangkan kemauan siswa dalam belajar diperlukan adanya kontinuitas belajar, yang dapat memberikan kesadaran pada siswa itu sendiri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kontinuitas belajar yang tinggi juga akan membuat siswa berkeinginan kuat untuk belajar secara terus menerus dan teratur agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, kontinuitas belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Handayani (2013) menyatakan bahwa Kontinuitas Belajar adalah suatu kebiasaan atau cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dalam proses belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kontinuitas belajar berkaitan dengan kebiasaan belajar.

Menurut gestalt (dalam Djarmah, 2011) dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak– banyaknya, anak didik harus banyak belajar tidak hanya ketika disekolah, tapi juga diluar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak berhenti di satu titik yaitu sekolah saja,tetapi kegiatan belajar harus berkelanjutan guna memperoleh ilmu yang maksimal.

Dalam kontinuitas belajar, siswa mempunyai peranan langsung dalam mencapai prestasi belajar yang baik, maka dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan kontinuitas belajar adalah kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus-menerus, dan teratur, bersifat tetap sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar, yang nantinya akan menghasilkan suatu peningkatan pada prestasi belajar seseorang.

b. Indikator pencapaian kontinuitas belajar

Menurut Djamarah (2013:10) meliputi:

1) Belajar secara rutin dan teratur.
2) Belajar dengan disiplin,
3) Semangat dalam belajar,
4) Pengaturan waktu dalam belajar, dan
5) Memusatkan perhatian pada materi pelajaran.

c. Tujuan kontinuitas belajar

Tujuan kontinuitas belajar siswa adalah untuk meningkatkan danmembiasakan siswa dalam berfikir dan belajar secara aktif, menimbulkan rasa tanggung jawab dalam belajar agar mampu membiasakan danmeningkatkan kualitas dalam belajar.

d. Fungsi kontinuitas belajar

Kontinuitas belajar mempunyai fungsi antara lain :

1) Melatih belajar siswa secara disiplin
2) Melatih siswa agar terampil dalam belajar
3) Melatih tanggung jawab dalam belajar
4) Melatih mengembangkan kreativitas siswa terus-menerus melalui rasa senang dan aktif mengerjakan soal-soal latihan akuntansi.

3. Fasilitas belajar

a. Pengertian fasilitas belajar

Menurut Nurdin (2011) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yangdapat menunjang kelancaran proses belajar siswa dirumah atau di sekolah yang dapatmenunjang kelancaran belajarnya. Segala sesuatu yang dimaksudkan yaituberupa barang-barang dan perlengkapan misalnya buku bacaan, alat tulismenulis, tempat dan ruang belajar yang baik, waktu belajar serta media penunjang lainnya.

Menurut (Djamarah, 2011:185) sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik dapat belajar lebih baikdan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhanbelajar anak didik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas,

dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas sesorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

b. Fungsi fasilitas

Fasilitas berfungsi sebagai sarana penunjang untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Sanaky (2009: 18-21) alat-alat atau sarana pendidikan dibagi menjadi dua:

a. Prasarana pendidikan, yakni sesuatu yang ada sebelum adanya sarana,seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor usaha.
b. Sarana pendidikan, yakni alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat-alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran apabila ditinjau dari sudut fungsinya atau peranannya dalam proses pembelajaran.

Jadi, fasilitas berfungsi untuk menunjang segala proses kegiatan belajar mengajar baik itu tempat, alat-alat hingga media pembelajaran.

c. Jenis-jenis fasilitas belajar

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Fasilitas belajar di sekolah, dan

b) Fasilitas belajar di rumah.(Mangihot, 2017)

Menurut (Arikunto, 2018) fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yangdapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha . Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil.
   Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.
b) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.

Terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pengertian lain

dari sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.

Sarana menurut Sanjaya (2010 : 18) " Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran ". Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

a. Bangunan dan perabot sekolah.
b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Menurut (Barnawi, 2014) sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Habis tidaknya dipakai. Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
   a) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.
      Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik. Selain itu, ada pula alat atau bahan yang apabila digunakan

berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dsb.

b) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama.
Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.

2. Bergerak tidaknya pada saat digunakan. Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:
   a) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.
   Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.
   b) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan.
   Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela.
3. Hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:
   a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik.
   b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.
   c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

d. Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut

merupakan sarana pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dankeberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil.

Menurut (Barnawi, 2014) prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.
   Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran.
   Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir.

Pada sekolah menengah pertama sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas merupakan ruang yang dapat mendukung usaha para guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka. Tujuan diselenggarakan perpustakaan yaitu untuk mengembangkan

dan meningkatkan minat,kemampuan dan kebiasaan membaca, melatih dalam memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber inspirasi, serta meningkatkan daya kritis dan kreativitas siswa.

3. Ruang laboratorium IPA adalah ruang untuk pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium IPA sarana penunjang pelaksanaan belajar mengajar di sekolah yang digunakan untuk mengaadakan percobaan, penyelidikan, atau penelitian dalam bidang IPA.
4. Ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah.
5. Ruang guru adalah ruang tempat untuk bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.
6. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing pada waktu jam sekolah.
7. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah.
8. Jamban adalah ruang atau tempat untuk buang air besar atau kecil.
9. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan yang belum atau tidak berfungsi dan arsip sekolah.
10. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan di sekolah.
11. Tempat bermain/berolahraga. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup tempat siswa dapat bermain secara bebas. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Tempat berolahraga biasanya dilengkapi dengan sarana untuk berolahraga (Mulyasa, 2012).

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar

mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana padapembelajaran

Menurut Nana Syaodih (2009 : 49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Contoh dalam pembelajaran Ekonomi pada materi ajar kerjasama internasional sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memudahkan siswa yang utama adalah buku sumber pelajaran Ekonomi dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi kerjasama internasional, selain itu juga penggunaan media powerpoint yang ditampilkan melalui proyektor akan dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Kondisi ruang belajar juga diharapkan bisa membuat siswa nyaman sehingga tujuan utama pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Jadi, setiap fasilitas-fasilitas yang ada disekolah harus digunakan dengan seoptimal mungkin karena akan sangat disayangkan fasilitas yang tersedia hanya digunakan dengan apa adanya yang tentunya tidak memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

e. Indikator fasilitas belajar

Menurut Gie (2012) indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Tempat ruang belajar
   Tempat belajar siswa yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan

kenyamanan siswa atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah.

2. Penerangan
   Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Buku-buku pegangan
   Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar.
4. Kelengkapan peralatan praktik
   Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya, tersedianya spidol, papan tulis, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling penting adalah peralatan penunjang praktik.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Reigeluth dalam (Rusmono, 2014: 7-8) hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode

pengajaran tertentu. Menurut Snelbeker dalam (Rusmono, 2014: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hanafi (2009: 249) menyatakan bahwa hasil belajar dipakai untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi belajar yang diharapkan, sangat bemanfaat untuk berbagai pihak dan bisa ditindak lanjuti untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Melalui hasil belajar pula dapat diketahui proses belajar yang berlangsung sudah efektif atau belum, yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Djaali (2013: 99) adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam individu:
   a) Kesehatan: apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.
   b) Intelegensi: faktor intelegensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
   c) Minat dan Motivasi: minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.
   d) Cara Belajar: perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.
2) Faktor dari luar individu:
   a) Keluarga: situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi hasil belajar anak.
   b) Sekolah: tempat, gedung sekolah, kualitas guru,perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas (40-50 pesertadidik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
   c) Masyarakat: apabila keadaan di sekitar tempat tinggalkeadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
   d) Lingkungan Sekitar: bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

c. Tujuan penilaian hasil belajar

Jumanta (2016:190-191) menyatakan tentang tujuan penilaian.

1. Mengetahui ketepatan dan efektivitas program pembelajaran.
2. Megetahui ketepatan teknik, bentuk, dan kualitas instrumen penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:
   a. Mengetahui peringkat pencapaian kompetensi siswa, sebagai hasil dari proses pembelajaran.

b. Mengetahui efektivitas proses-proses pembelajaran yang digunakan meliputi:

a) Taraf dapat dipercayanya perangkat tes atau instrumen yang dibuat (reability items)

b) Validitas adalah ketepatanatau sahna tes yang digunakan untuk mengukur suatu yan sesungguhnya ingin diukur (testvalidity)

c) Daya pembeda butir soal (discriminating power)

d) Taraf kesukaran item yang dibuat (difficulty) jar.

Arikunto (2013:18-19) menyatakan tentang tujuan penilaian hasil belajar yaitu terdiri dari:

1. Penilaian berfungsi selektif

   Penilaian dapat digunakan untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, serta memilih siswa yang seharusnya sudah berhak meninggalkan sekolah.

2. Penilaian berfungsi diagnostic

   Dengan mengadakan penilaian, guru sebenarnya telah mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahan siswa. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, guru akan lebih mudah dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

   Penilaian dapat berfungsi untuk menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu :

1. Untuk mengetahui peringkat pencapaian kompetensi siswa, sebagai hasil dari proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui efektivitas proses-proses pembelajaran
3. Untuk mengetahui ketepatan dan efektivitas program pembelajaran
4. Untuk mnegetahui ketepatan teknik, bentuk, dan kualitas instrumen penilaian yang digunakan.

d. Macam-macam penilaian hasil belajar

Menurut Arikunto (2013:177-198) menyatakan, “Ada tiga ranah yang biasanya dinilai oleh seorang pendidik yaitu:

1. Ranah kognitif, pada ranah ini penlaian dilakukan dengan tes objektif maupun tes subjektif. Tes objektif yang terdiri dari tes benar-salah,tes pilihan ganda, menjodohkan, tes isian. Sedangkan, tes subjektif dilakukan dengan tes uraian.
2. Ranah afektif, ranah ini dinilai dengan pengunaan skala. Beberapa skala yang digunakan untuk penilaian sikap yaitu skala likert, skala pilihan ganda, skala thurstone, skala guttman, semantic differential dan pengukuran minat.
3. Ranah psikomotor, pada ranah ini instrumen yang digunakan yaitu berupa matriks.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa macam-macam penilaian prestasi terdiri atas:

1. Ranah kognitif, pada ranah ini penlaian dilakukan dengan tes objektif maupun tes subjektif yang meliputi enam jenjang, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).
2. Ranah afektif, ranah ini dinilai dengan pengunaan skala yang meliputi lima jenjang, yaitu menerima (receiving), menanggapi (responding), menilai (valueing), mengorganisasi (organizing), dan mempribadikan (characterization).
3. Ranah psikomotor, pada ranah ini instrumen yang digunakan yaitu berupa matriks yang meliputi tujuh jenjang, yaitu persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guide response), gerakan yang terbiasa (mecanical response), gerakan yang kompleks (complex response), dan kreativitas (creativity).

e. Jenis-jenis penilaian prestasi belajar

Menurut Jumanta (2016:197-206) menyatakan bahwa jenis-jenis tes adalah sebagai berikut:

1. Tes Essai (Uraian)

   Tes essai adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.

2. Tes Objektifa

Butir soal objektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Jadi, kemungkinan jawaban yang telah dipasok oleh pengontruksi butir soal. Peserta hanya harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, pemeriksaan jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa. Secara umum, ada tiga tipe tes objektif.

1) Benar atau salah

Tipe benar atau salah adalah butir soal yang terdiri dari pernyataan, yang disertai dengan alternatif jawaban, yaitu menyatakan pernyataan tersebut benar atau salah, atau keharusan memilih satu dari dua alternatif jawaban. Alternatif jawaban itu dapat saja berbentuk benar/salah atau setuju/tidak setuju.

2) Pilihan Berganda (multiple choice)

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Konstruksinya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci dan pengecoh.

3) Menjodohkan (matching)

Tipe menjodohkan ditulis dalam dua kolom. Kolom pertama adalah pokok soal atau premis. Kolom kedua adalah kolom jawaban. Tugas peseta ujian adalah menjodohkan pertanyaan dibawah kolom premis dengan pernyataan-pernyataan yang ada di bawah kolom jawaban.

4) Instrumen nontes

Alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar nontes terutama digunakan untuk mengukur perubahan perilaku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya.

f. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

5. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Setiap orang memiliki faktor penentu dan penggerak tingkah laku, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi dapat berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang mempengaruhi diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), "istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat".

Hamzah (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Dimyati (2010) yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemauan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Jadi, setelah melihat pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan berbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang secara sadar atau tidak berusaha mewujudkannya.

Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan merupakan awal timbulnya suatu motivasi yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam bekerja juga bergantung pada keinginan, dorongan dan kebutuhannya untuk bekerja atau keinginannya dalam melakukan sesuatu. Keinginan untuk melakukan sesuatu ini yang disebut motivasi.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi akan dapat menggerakkan atau memacu siswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi belajar yang kuat, maka siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya dengan harapan akan mencapai hasil yang memuaskan.

Sardiman (2012: 85) menjelaskan bahwa, “motivasi dapat mendorong mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan”. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatanperbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsimotivasi itu meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan / suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah padaperbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3. Unsur – unsur motivasi belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita mahasiswa untuk menjadi seseorang yang suskes akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Mahasiswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan mahasiswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi mahasiswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena mahasiswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.
3. Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Mahasiswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat

kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi lingkungan kelas. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu mahasiswa termotivasi dalam belajar.
5. Unsur-unsur dinamis belajar .Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
6. Upaya guru membelajarkan mahasiswa .Upaya guru membelajarkan mahasiswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan mahasiswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi melemah atau hilang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
2. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu yusuf (2009) yaitu:

1) Faktor Internal Faktor internal meliputi:
   a. Faktor Fisik Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).
   b. Faktor Psikologis Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
   a. Faktor Non-Sosial Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
   b. Faktor Sosial Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti

bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar.

5. Indikator motivasi belajar

Motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

a. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
b. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
c. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
e. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
f. Tekun menghadapi tugas.
g. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
h. Tingkatan kualifikasi prestasi (Syamsudin, 2009).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian,

peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian ‘’ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kontinuitas Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa SMPN 4 Kota Metro’’.

Tabel 6. hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	HasilPenelitian
1.	Tyas Fahmi Afiati	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran ditunjukkan dengan rx1y 0,491, vii x1y 0,241 dan t2,003; (2) Kontinuitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran ditunjukkan dengan rx2y sebesar 0,630, x2y0,397 dan thitung 6,127 > ttabel2,003; dan (3) Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar.
2.	Dessy Natalia	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perhatian orang tua siswa kelas II SMA Negeri I Kutowinangun Kebumen sebesar 4,05 dalam kategori baik. Kontinuitas belajar siswa juga dalam kategori tinggi

Lanjutan Tabel 6.

			mencapai 3,55. Rata-rata prestasi belajar dalam kategori cukup mencapai 73,61. Hasil uji parsial diperoleh t untuk perhatian orang tua sebesar 2,106 dengan probabilitas 0,039, yang berarti perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil hitung t sebesar 3,235 dengan probabilitas 0,002, yang berarti kontinuitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.
3.	Rofiatun Khasanah	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen	Terdapat pengaruh positif dansignifikan Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Kontinuitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y). ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda Ry(1,2)sebesar 0,408; R2y(1,2)sebesar 0,167. Setelah dilakukannya uji F diperoleh harga Fhitung sebesar 11,113 lebih besar dari Ftabelsebesar 3,09. Besarnya pengaruh Pola Asuh Orang terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 3,8% dan pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 12,5%, sedangkan sumbangan efektif Pola Asuh Orang Tua dan Kontinuitas Belajar

Lanjutan Tabel 6.

			secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 35,04%.
4.	Widya Novia Hedyanti	Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak, 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPSsiswa; 3) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.
5.	Adedeji Tella	The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria	The results of the analysis conducted on the impact of motivation on academic achievement in mathematics based along side extent of motivation. The result reveals that there is significant difference in the academic achievement of highly motivated and lowly motivated students in mathematics

Lanjutan Tabel 6.

			with (t.cal.=8.05; t.crit.=1.96; df=449 and at 0.05 level).

C. Kerangka Pikir

Pendidikan dapat terjadi di dalam tiga lingkungan, ketiga lingkungan itu adalah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan ketiga lingkungan itu harus bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dialami oleh anak. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh anak, maka dari itu ketiga lingkungan tersebut harus sangat diperhatikan oleh orang tua.

Orang tua memiliki berbagai cara dalam menanamkan pola asuh kepada anaknya dan yang diterapkan setiap orang tua berbeda-beda terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak memiliki potensi besar terhadap kepribadian seorang anak baik itu pada tingkah laku, kemandirian, kedisiplinan maupun perkembangan lainnya terutama anak remeja yang sedang dalam menyesuaikan diri di sekolah.Hal ini sejalan dengan Djamarah yang mengemukakan (2014) pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Jadi, pendidikan dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua merupakan modal dasar yang dimiliki oleh anak dimana orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak dengan baik agar pelajaran selanjutnya yang diterima oleh anak dapat berjalan dengan baik pula.

Orang tua juga sangat berperan dalam berjalannyakontinuitas dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Handayani (2013) bahwa kontinuitas belajar adalah suatu kebiasaan atau cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dalam proses belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kontinuitas belajar berkaitan dengan kebiasaan belajar. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka anak/siswa akan melakukan dengan senang hati dan tanpa paksaan, bahkan dapat dijadikan sebagai kewajiban baginya. Kontinuitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki kontinuitas belajar tinggi akan memiliki kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Siswa yang memiliki sikap disiplin dan kontinyu dalam mengatur waktu belajar serta memusatkan perhatian pada materi yang sedang dipelajari akan cenderung lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Jadi semakin tinggi kontinuitas belajar yang dilakukan oleh siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Selain pola asuh orang tua dan kontinuitas belajar yang telah dijelaskan diatas faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Seorang siswa akan lebih tertarik dan merasa nyaman apabila dalam proses pembelajaran menggunakan fasilitas yang lengkap.

Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Djamarah menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajarnya tanpa dibantu dengan fasilitas yang baik , maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam baik atau tidaknya prestasi yang didapatkan.

Selain itu belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi, karena motivasi belajar juga sangat menentukan bagaimana hasil yang didapat oleh siswa. Siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa. (Slameto, 2010). Dengan demikian tidak memungkiri siswa akan lebih giat untuk belajar, sehingga hasil belajar akan maksimal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat

terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti belajar dengan rajin, dan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan kerangka berfikir, skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

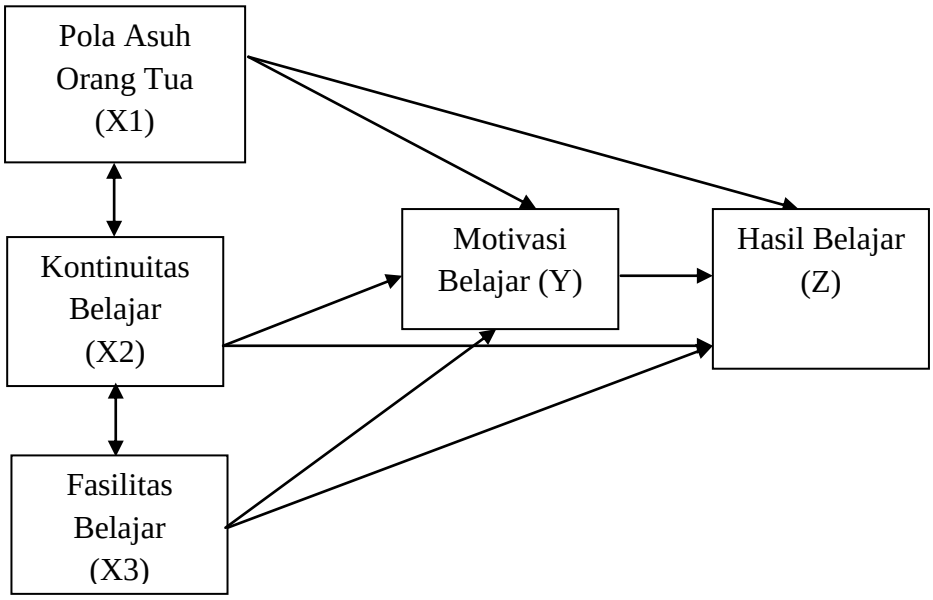

Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar.
5. Ada pengaruh langsung antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh langsung antara kontinuitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

10. Ada pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
11. Ada pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
12. Ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajarmelalui motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.
13. Ada pengaruh simultan antara pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto and survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk

menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010: 6), pendekatan ex post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:12), yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Maka dalam penelitianini, populasinya adalah seluruh siswa kelasVIII SMPN 4 Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari lima yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G dan VIII H.

Tabel 7. Data Jumlah Kelas VIIISMP Negeri 4 Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30
2.	VIII B	31
3.	VIII C	29
4.	VIII D	34
5.	VIII E	30
6.	VIII F	28
7.	VIII G	30
8.	VIII H	30
Jumlah		242

Sumber: Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VIII

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118). Untuk

menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,05)

(Sugiyono, 2015:65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{242}{242\ (0{,}05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{242}{1{,}605}$$

n = 150,778 = 151

n = 151

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam penelitian ini berjumlah 151 Orang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013:120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia, 2009:26).

Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel X jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 8. Jumlah Sampel Kelas VIII SMPN 4 Kota Metro

No.	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	VIII A	$\frac{151}{242}$X 30 = 18,719	19
2.	VIII B	$\frac{151}{242}$X 31 = 19,342	19
3.	VIII C	$\frac{151}{242}$X 29 = 18,095	18
4.	VIII D	$\frac{151}{242}$X 34 = 21,214	21
5.	VIII E	$\frac{151}{242}$X 30 = 18,719	19
6.	VIII F	$\frac{151}{242}$X 28 = 17,471	17
7.	VIII G	$\frac{151}{242}$X 30 = 18,719	19
8.	VIII H	$\frac{151}{242}$X 30 = 18,719	19
Jumlah			151

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Menurut hubungan

antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Exogen

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebabperubahan atau timbulnya variabel terikat.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

   1) Pola Asuh Orang Tua (X_1)
   2) Kontinuitas Belajar (X_2)
   3) Fasilitas Belajar (X_3)

2. Variabel Endogen

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Z) kelas VIII SMPN 4 Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

   1) Variabel Moderator

      Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator moderator disebut juga variabel independent kedua. Variabel moderator dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual definisi yang diberikan kepada suatu variabel untuk menjelaskan suatu konsep dari variabel. Menurut Suharsimi Arikanto

(2010:161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadikan titik perhatian atau penelitian”. Dengan demikian definisi operasional merupakan definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

1. Pola asuh orang tua (X_1)

   Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

2. Kontinuitas belajar (X_2)

   Kontinuitas Belajar adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin dalam proses belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kontinuitas belajar berkaitan dengan kebiasaan belajar.

   Anak didik harus banyak belajar tidak hanya ketika disekolah, tapi juga diluar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar tidak berhenti di satu titik yaitu sekolah saja,tetapi kegiatan belajar harus berkelanjutan guna memperoleh ilmu yang maksimal.

3. Fasilitas belajar (X_3)

   Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses belajar siswa. Segala sesuatu yang dimaksudkan yaitu berupa barang-barang dan perlengkapan misalnya buku bacaan, alat tulis menulis, tempat dan ruang belajar yang baik, waktu belajar serta media penunjang lainnya.

4. Hasil Belajar (Y)

   Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Melalui prestasi belajar pula dapat diketahui proses belajar yang berlangsung sudah efektif atau belum, yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Motivasi Belajar (Z)

   Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan berbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoprasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2014:53).

Tabel 9. Indikator dan Sub Indikator Masing-Masing Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pola Asuh Orang Tua (X_1)	1. Pola Asuh Orang Tua Demokratis	1) Adanya kesempatan pada anak untuk berpendapat. 2) Hukuman diberikan akibat perilaku salah. 3) Memberi pujian atau hadiah pada perilaku benar.	Interval dengan pendekatan *semantik differential*
	2. Pola Asuh Orang Tua Permisif	1) Orang tua menerapkan peraturan yang ketat. 2) Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat. 3) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak.	
	3. Pola Asuh Orang Tua Otoriter (Pradani, 2017)	1) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua. 2) Anak tidak mendapat hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik. 3) Anak tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan.	

Lanjutan Tabel 9.

Kontinuitas Belajar (X_2)	1) Belajar secara rutin dan teratur. 2) Belajar dengan disiplin, 3) Semangat dalam belajar, 4) Pengaturan waktu dalam belajar, dan 5) Memusatkan perhatian pada materi pelajaran Djamarah (2013:10)	.	Interval dengan pendekatan *rating-scale*
Fasilitas Belajar(X_3)	1. Tempat ruang belajar 2. Penerangan 3. Buku-buku pegangan 4. Kelengkapan peralatan praktik (Gie, 2012)		Interval dengan *simantik diferensial*
Prestasi Belajar (Y)	Hasil ulangan akhir semester siswa pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Metro.	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan akhir semester siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Metro.	Interval
Motivasi Belajar(Z)	a. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar. b.Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar. c. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai. d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi		Interval dengan pendekatan *semantic defferential*

Lanjutan Tabel 9.

	kesulitan. e. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar. f. Tekun menghadapi tugas. g. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar. h. Tingkatan kualifikasi prestasi. (Syamsudin:2009)		

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:203). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas VIII IPS Tepadu di SMPN 4 Kota Metro.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto,

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa , sejarah atau gambaran sekolah dan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII IPS Tepadu di SMPN 4 Kota Metro.

3. Angket

Kuisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar.

4. Wawancara

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:317).

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrument yang baik dan efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Untuk mengukur validitas pada angket dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} =koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total (Arikonto, 2009:54).

Dengan kriteria pengujian jika harga r hitung > r tabel signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid dan begitu pula sebaliknya. (Rusman, 2011:54).

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
X1.1	0,647	0,361	Valid
X1.2	0,770	0,361	Valid
X1.3	0,746	0,361	Valid
X1.4	0,755	0,361	Valid
X1.5	0,626	0,361	Valid
X1.6	0,843	0,361	Valid
X1.7	0,712	0,361	Valid
X1.8	0,705	0,361	Valid
X1.9	0,647	0,361	Valid
X1.10	0,760	0,361	Valid
X2.1	0,856	0,361	Valid
X2.2	0,902	0,361	Valid
X2.3	0,907	0,361	Valid
X2.4	0,925	0,361	Valid
X2.5	0,910	0,361	Valid
X2.6	0,919	0,361	Valid
X2.7	0,882	0,361	Valid
X2.8	0,909	0,361	Valid
X2.9	0,847	0,361	Valid
X2.10	0,841	0,361	Valid
X3.1	0,388	0,361	Valid
X3.2	0,545	0,361	Valid
X3.3	0,743	0,361	Valid
X3.4	0,452	0,361	Valid
X3.5	0,560	0,361	Valid
X3.6	0,761	0,361	Valid
X3.7	0,654	0,361	Valid
X3.8	0,698	0,361	Valid
X3.9	0,752	0,361	Valid
X3.10	0,728	0,361	Valid
X3.11	0,734	0,361	Valid
Y.1	0,677	0,361	Valid
Y.2	0,607	0,361	Valid
Y.3	0,682	0,361	Valid

Lanjutan Tabel 10.

Y.4	0,789	0,361	Valid
Y.5	0,834	0,361	Valid
Y.6	0,833	0,361	Valid
Y.7	0,785	0,361	Valid
Y.8	0,728	0,361	Valid
Y.9	0,698	0,361	Valid
Y.10	0,675	0,361	Valid

Berdasarkan pada tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator sudah valid karena nilai r hitung > r tabel. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya

2. Uji Reabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliable (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah ketetapan suatu hasil tes tanpa adanya perubahan yang terjadi (Arikonto, 2009:86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. *Alfa cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan dengan positif satu dengan yang lain. Teknik perhitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut :

$$11=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\ \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r 11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

(Arikonto, 2009:109).

Langkah berikutnya dari hasi perhitungan alfa cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliable dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r *product moment* sebagai berikut.

Tabel 11. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r11	**Kriteria**
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Arikonto, 2009:1009)

Tabel 12. Uji Reliabilitas

Variabel	**Alpha Cronbach**	**Kesimpulan**
Pola Asuh Orang Tua (X1)	0,898	Reliabel
Kontinuitas Belajar (X2)	0,969	Reliabel
Fasilitas Belajar (X3)	0,858	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,903	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 12 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel karena nilai alpha Cronbach > 0,6. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

I. Uji Persyaratan Analisis Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statsitik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistrubusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogrov-Smirnov.*Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data bersal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang digunakan.

$D = max \left| fo\ (xi) - Sb\ (xi) \right|$; I = 1,2,3 …

Dimana :

Fo (Xi) = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

Sn (Xi) = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam ujian ini adalah :

Jika D≤ D tabel maka Terima H_0

Jika D≥ D tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogrof Smirnov Z, jika KSZ ≤ Zα maka terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asyimp. Significance). Jika nilai signifikannya lebih kecil dari α maka tolak H0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametric yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarias homogeny atau tidak.

Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Levene Statistik. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria Pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan

sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

1. Terima H_o, apabila nilai signifikansi > 0,05
2. Terima H_o, apabila signifikansi < 0,05

(Sudarmanto, 2005:123)

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{(N-k)}{(k-1)} \frac{\sum_{i=1}^{k} N_i(\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{N_i}(Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Dimana :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Zu = Yu - Y_T

Y_T = rata-rata dari kelompok ke iZt = rata-rata kelompok dari Zi

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Zij daerah kritis

Tolak Ho jika W > F (a;k-1, n-k)

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

1. Terima Ho apabila nilai significancy > 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai significancy < 0,05

J. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak serta koefisien arahnya bererti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 reg}{S^2\ sis}$$

Keterangan :

S^2TC : Varian Tuna Cocok

S^2G : Varian Galat

Kriteria Pengujian :

1) Menggunakan koefisien signifikansi (sig.), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan α = 0,05 dengan criteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity*> α maka H_o diterima. Sebaliknya H_o tidak diterima.

2) Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel}.Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k-2. Sebaliknya Ho ditolak . Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 13. Daftar analisis varian

Sumber Variansi	Dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a) Regresi (b/a) Sisa	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) S^2_{reg} = JK (b/a) $S^2_{sis} = \frac{JK\ (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna Cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK\ (TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK\ (G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antara variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel berikutnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005:137).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
b) Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penetuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r xy = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor butir soal

Y = skor total

N = jumlah sample (Arikunto, 2009:72).

Rumusan hipotesis yaitu.

Ho : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi < α maka terjadi multikolinearitas di anatar variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk= n dan α = 0,05 maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksiran mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin - Watson.*

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin – Watson sebagai berikut:

1. Cari nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \sum_2^t (u_{i-} \; u_{i-1})^2 \; / \sum_1^t u_t^2$.
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin – Watson untuk mendapatkan nila-nilai

kritis d yaitu nilai Durbin – Watson Upper, d_u dan nilai Durbin – Watson, d_1.

3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif :

   Ho : $\rho \leq 0$ (tidak ada aoutokorelasi positif)

   Ha : $\rho < 0$ (ada aoutokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji kesamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

H_o : $\rho = 0$

H_1 : $\rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu :

Ho : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian :

Apabila nilai statistik Durbin – Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunarianto dalam Sudarmanto, 2005:141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunkan untuk mendetekdi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya (sudarmanto,2005:158).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6\left[\frac{\sum d_i^2}{N\,(N^2 - 1)}\right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yangberbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank., dimana nilai rs adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , $r_s$dapat dihitung anatar e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistic dengan pengujian (Gujarati, 2006).

Rumusan Hipotesis :

H0= Tidak ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.

H1 = Ada hubungan yang sistematik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan anlisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah ataumenguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matrikskorelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang

diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013:297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitive terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternative.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1) Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2) Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel lain.
3) Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4) Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analisys*)

1) Menetukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas , variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pola asuh orang tua (X_1), kontinuitas belajar (X_2) dan fasilitas belajar (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS Terpadu (Z).

Persamaan pada peneitian ini sebagai berikut:

$Y = pYX_1 + pYX_2 + pYX_3 + €_1$

$Z = pZX_1 + PZX_2 + pZX_3 + PZY + €_2$

Keterangan :

X1 = pola asuh orang tua

X2 = kontinuitas belajar

X3 = fasilitas belajar

Y = motivasi belajar

Z = hasil belajar

2) Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Gambar 2. Substruktur 1 (Analisis Jalur) :

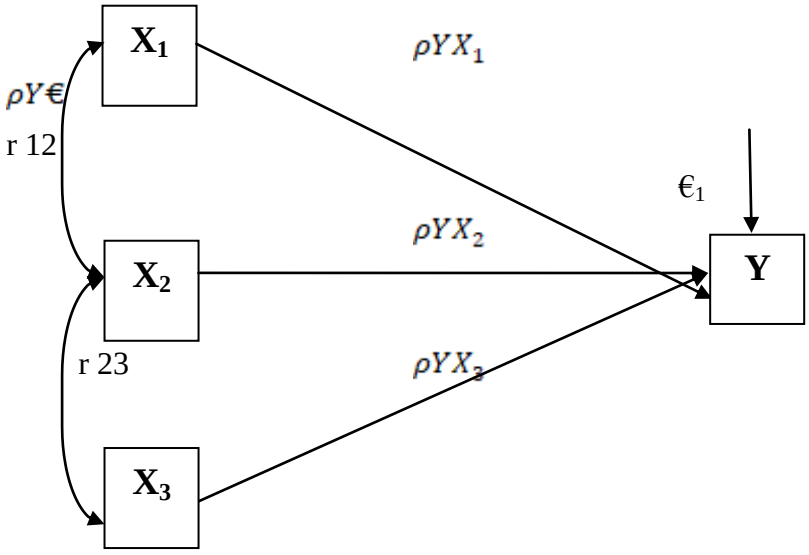

Y = pYX$_1$ + YX$_2$ + pYX$_3$ + €$_1$

Gambar 3. Substruktur 2 (Analisis Jalur) :

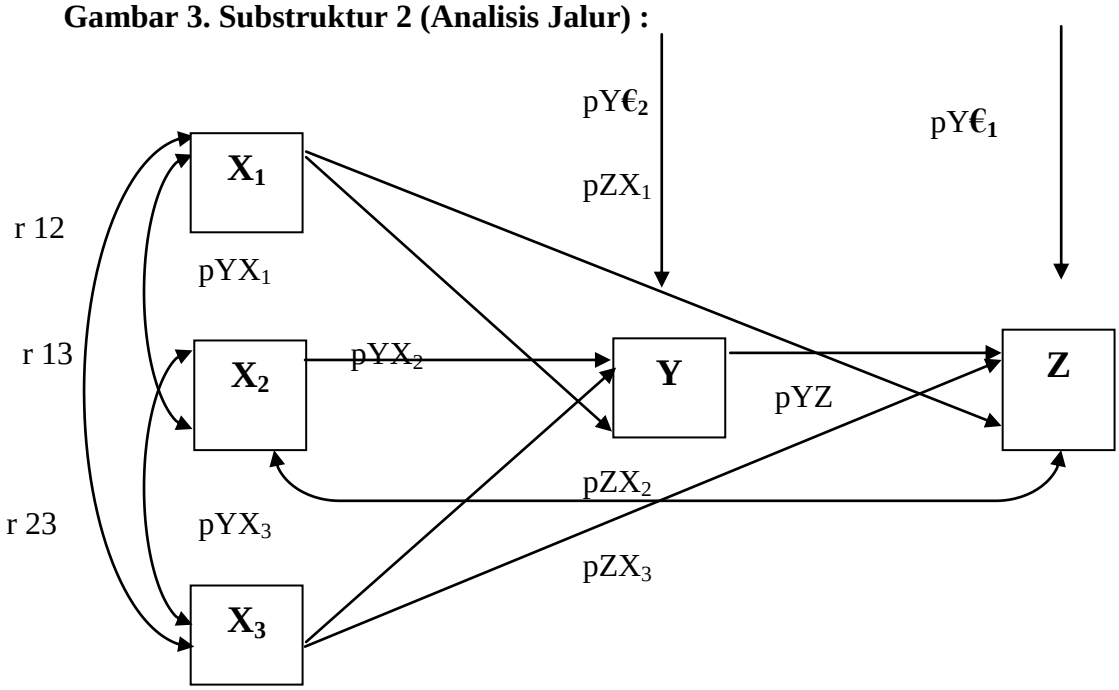

Z = pZX$_1$+ PZX$_2$ + pZX$_3$ + pZY + €$_2$

Tabel 14. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur)

Keterangan :

X1	=	Pola Asuh Orang Tua
X2	=	Kontinuitas Belajar
X3	=	Fasilitas Belajar
Y	=	Motivasi Belajar
Z	=	Prestasi Belajar
pZX1	=	Koefisien jalur X1 terhadap Z
pZX2	=	Koefisien jalur X2 terhadap Z
pZX3	=	Koefisien jalur X3 terhadap Z
r12	=	Koefisien korelasi X1 dengan X2
r23	=	Koefisien korelasi X2 dengan X3
r13	=	Koefisien korelasi X1 dengan X3
pYX1	=	Koefisien jalur X1 terhadap Y
PYX2	=	Koefisien jalur X2 terhadap Y
pYX3	=	Koefisien jalur X3 terhadap Y
pYZ	=	Koefisien jalur Z terhadap Y
pZ€1	=	Koefisien jalur variable lain terhadap Z diluar variabel X1, X2, dan X3
pY€2	=	Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variabel X1, X2, X3, dan Z

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Jika pola asuh orang tua bagus, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika kontinuitas belajar siswa tinggi, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa bagus, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar.
5. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Jika pola asuh orang tua siswa bagus, maka hasil belajar akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika kontinuitas belajar siswa tinggi, maka hasil belajar akan semakin meningkat.

7. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa bagus, maka hasil belajar akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika pola asuh orang tua bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar akan semakin meningkat.
9. Ada pengaruh tidak langsung antara kontinuitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika kontinuitas belajar bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar akan semakin meningkat.
10. Ada pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar bagus, maka motivasi belajar dan hasil belajar akan semakin meningkat.
11. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar akan semakin meningkat.
12. Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Jika pola asuh orang tua siswa bagus, kontinuitas belajar tinggi dan fasilitas belajar bagus maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
13. Ada pengaruh pola asuh orang tua, kontinuitas belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Jika pola asuh orang tua siswa bagus, kontinuitas belajar tinggi, fasilitas belajar bagus, dan motivasi belajar tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kontinuitas Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar pada Siswa SMPN 4 Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019". Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Orang tua semestinya memiliki peranan penting dalam memperhatikan tumbuh kembang siswa khusus nya dalam membimbing proses pembelajaran.
2. Pihak sekolah seharusnya dapat meningkatkan falisitas belajar, seperti pengoptimalan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran. Dengan fasilitas yang baik maka siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
4. Siswa hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi juga oleh kontinuitas belajar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya di sekolah saja tetapi belajar menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan diluar sekolah agar memperoleh hasil belajar yang dapat melampaui KKM.
5. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran dengan demikian maka siswa tidak akan mudah putus asa ketika

menghadapi persoalan dalam pembelajaran dan akan senang ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut akan meningkatan hasil belajar siswa.

6. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan fasilitas yang telah tersedia di sekolah agar proses pembelajaran berjalan menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers. Ada 2012 2008

A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi et.al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta : Bumi Aksara.

Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kompetensi
Dariyo, Agoes (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa S.D. (212). *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Libri.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata.2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nugraheni, Meyda Mustika. 2013. *Pengaruh Pemberian tugas Dan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurdin. 2011. "*Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*." Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 8(1): 88-101.

Purwanti Handayani. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas*
Rahmat, H. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanaky, Hujair. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, E.B. 2012. *Parenting Anak – anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Suryabrata, Sumadi, 2011. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widyarini, M. M. Nilam, Dra, Msi. 2009. *Seri Psikologi Populer : Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Yusuf Syamsu, 2009. *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas20-2007StandarPenilaian.pdf

TYAS FAHMI AFIATI /PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONTINUITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR OTOMATISASI PERKANTORAN SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2014/2015 http://eprints.uny.ac.id/25542/1/Skripsi%20Full-Tyas%20Fahmi%20Afiati-11402241008.pdf